

Sport Tourism di Sabang: Transformasi Wisata Olahraga sebagai Instrumen Branding Kota

Ridha Aulia

Universitas Syiah Kuala

Banda Aceh

ridhaaulia03@gmail.com

Abstract: This study aims to understand how sport tourism in Sabang can transform into a sustainable city branding instrument, emphasizing the relationship between natural potential, socio-cultural traditions, and the creative economy of the local community. This study uses a qualitative approach with an interpretative paradigm, which allows researchers to explore the meanings, perceptions, and experiences of the actors involved. Data were collected through in-depth interviews with local government, tourism businesses, sports communities, and tourists, participant observation of sport tourism activities, and a review of tourism policy and promotion documents. Analysis was conducted thematically, emphasizing the processes of reduction, categorization, and interpretation to find relevant patterns of meaning. The results show that Sabang has great potential to develop sport tourism through its geographical advantages, marine ecology, and maritime traditions, but still faces challenges such as limited infrastructure, inconsistent international promotion, and threats to ecological sustainability. The discussion emphasizes that sport tourism can be an effective city branding instrument if developed with an integrative approach, involving synergy between the government, community, and business actors, and prioritizing environmental sustainability. Thus, sports tourism in Sabang is not only a tourist attraction but also a city branding strategy that can strengthen local identity, stimulate the creative economy, and increase global competitiveness.

Keywords: Sports Tourism, Transformation, City Branding Instrument.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sport tourism di Sabang dapat bertransformasi menjadi instrumen branding kota yang berkelanjutan, dengan menekankan pada keterkaitan antara potensi alam, tradisi sosial budaya, dan ekonomi kreatif masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif, yang memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi dan pengalaman aktor-aktor yang terlibat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, komunitas olahraga dan wisatawan, observasi partisipatif pada kegiatan sport tourism serta telaah dokumen kebijakan dan promosi pariwisata. Analisis dilakukan secara tematik dengan menekankan proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi untuk menemukan pola-pola makna yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sabang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sport tourism melalui keunggulan geografis, ekologi laut dan tradisi maritim namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, promosi internasional yang belum konsisten, serta ancaman terhadap keberlanjutan ekologi. Pembahasan menegaskan bahwa sport tourism dapat menjadi instrumen branding kota yang efektif jika dikembangkan dengan pendekatan integratif, melibatkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, serta mengutamakan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian sport tourism di Sabang tidak hanya menjadi atraksi wisata, tetapi juga strategi branding kota yang mampu memperkuat identitas lokal, mendorong ekonomi kreatif, dan meningkatkan daya saing global.

Kata kunci: Sport Tourism, Transformasi, Instrumen Branding Kota.

Pendahuluan

Sport tourism atau wisata olahraga merupakan salah satu fenomena pariwisata modern yang berkembang pesat di berbagai belahan dunia. Konsep ini menggabungkan aktivitas olahraga dengan pengalaman wisata, sehingga menciptakan daya tarik baru bagi wisatawan yang tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga tantangan fisik, kesehatan, dan interaksi sosial. Dalam konteks global, sport tourism telah menjadi instrumen penting dalam membangun citra kota, memperkuat identitas destinasi, serta meningkatkan daya saing ekonomi lokal (Taufik & Anggara, 2025). Kota-kota besar seperti Barcelona, Sydney, dan Tokyo telah membuktikan bahwa penyelenggaraan event olahraga internasional mampu mengubah persepsi publik terhadap destinasi, sekaligus memperkuat posisi mereka dalam peta pariwisata dunia (Kelola & Dunia, n.d.). Di Indonesia tren ini mulai mendapat perhatian serius terutama di destinasi yang memiliki keunggulan geografis dan ekologi. Salah satu kota yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sport tourism sebagai instrumen branding adalah Sabang(Nurhidayati et al., 2025).

Sabang yang terletak di Pulau Weh Aceh dikenal sebagai titik nol kilometer Indonesia (Sunarta, 2017). Posisi geografis ini menjadikan Sabang bukan hanya simbol kebangsaan, tetapi juga destinasi yang memiliki daya tarik unik. Keindahan alam bahari, ekosistem laut tropis serta panorama pegunungan menjadikan Sabang sebagai destinasi wisata yang kaya akan potensi. Selama ini, Sabang lebih dikenal sebagai pusat wisata bahari, terutama bagi pecinta diving dan snorkeling. Namun dalam beberapa tahun terakhir, muncul kesadaran bahwa Sabang memiliki peluang untuk mengembangkan sport tourism sebagai strategi branding kota. Transformasi ini tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan tetapi juga untuk membangun citra Sabang sebagai kota yang dinamis, sehat, dan berdaya saing global.

Branding kota melalui sport tourism memiliki dimensi yang kompleks(Misna, 2024). Pertama, sport tourism mampu menciptakan narasi baru tentang kota. Sabang tidak lagi hanya dipersepsikan sebagai destinasi bahari, tetapi juga sebagai arena olahraga yang menantang dan inspiratif. Event seperti Sabang International Freediving Competition, lomba maraton lintas pulau, atau festival olahraga air dapat menjadi simbol baru yang melekat pada identitas kota. Narasi ini penting karena branding kota tidak hanya bergantung pada keindahan alam, tetapi juga pada pengalaman unik yang ditawarkan kepada wisatawan. Kedua, sport tourism membuka peluang ekonomi kreatif. Masyarakat lokal dapat terlibat dalam penyediaan jasa pendukung, seperti pemandu olahraga, penyewaan perlengkapan, kuliner sehat, hingga produk kreatif yang mengangkat simbol olahraga dan budaya lokal. Dengan demikian sport tourism tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal melalui keterlibatan masyarakat(Purwanto et al., 2024).

Transformasi Sabang melalui sport tourism juga memiliki dimensi ekologi(Sinambela, 2025). Aktivitas olahraga berbasis alam menuntut adanya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Diving, snorkeling dan olahraga air lainnya hanya dapat berkembang jika ekosistem laut tetap terjaga. Oleh karena itu branding kota melalui sport tourism harus disertai dengan komitmen terhadap konservasi lingkungan. Sabang dapat memposisikan dirinya sebagai destinasi sport tourism yang berkelanjutan, di mana setiap aktivitas olahraga menjadi sarana edukasi tentang pentingnya menjaga ekologi laut(Penysun, 2020). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat citra kota, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi wisatawan yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Selain aspek ekologi dimensi sosial budaya juga memainkan peran penting dalam transformasi Sabang melalui sport tourism. Masyarakat lokal memiliki tradisi maritim yang dapat dipadukan dengan aktivitas olahraga. Misalnya lomba perahu tradisional dapat dikemas sebagai atraksi sport tourism yang memperkenalkan budaya lokal sekaligus memberikan pengalaman unik bagi wisatawan(Syahadatina, 2023). Kuliner berbasis hasil laut dapat dipromosikan sebagai bagian dari paket wisata olahraga yang menekankan gaya hidup sehat.(Umam et al., n.d.) Dengan demikian sport tourism di Sabang tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik, tetapi juga pada pengalaman holistik yang mencakup budaya, kuliner, dan interaksi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan konsep branding kota di mana identitas lokal menjadi bagian integral dari citra destinasi.

Dalam perspektif akademis Sabang dapat dipandang sebagai studi kasus yang menarik untuk memahami bagaimana sport tourism berfungsi sebagai instrumen branding kota (Refanda & Prasodjo, 2025). Pertama, Sabang menunjukkan bagaimana destinasi kecil dengan sumber daya terbatas dapat memanfaatkan keunggulan geografis untuk membangun citra global(Refanda & Prasodjo, 2025). Kedua, Sabang memperlihatkan interaksi antara sport tourism dan ekonomi kreatif, di mana masyarakat lokal menjadi aktor utama dalam menciptakan produk dan jasa yang mendukung pariwisata olahraga (Iskandar et al., 2022). Ketiga, Sabang menegaskan pentingnya ekologi laut sebagai fondasi pembangunan sport tourism. Tanpa kelestarian terumbu karang, pantai dan ekosistem laut, sport tourism di Sabang tidak akan memiliki daya tarik yang berkelanjutan. Oleh karena itu Sabang menjadi laboratorium alami untuk mengkaji bagaimana sport tourism dapat berfungsi sebagai instrumen branding kota yang berkelanjutan.

Lebih jauh pengembangan sport tourism di Sabang memiliki implikasi terhadap kebijakan nasional. Pemerintah Indonesia telah menempatkan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi (Rahma, 2020). Dalam konteks ini sport tourism dapat menjadi strategi diversifikasi yang memperkuat daya saing destinasi. Sabang dengan keunikan geografis dan ekologi lautnya, dapat dijadikan model untuk mengembangkan sport tourism di destinasi lain di Nusantara. Misalnya, pengalaman Sabang dalam mengintegrasikan event olahraga dengan konservasi laut dapat direplikasi di destinasi bahari lain seperti Raja Ampat, Wakatobi, atau Lombok. Dengan demikian Sabang tidak hanya berperan sebagai destinasi sport tourism, tetapi juga sebagai pusat inovasi dan pembelajaran bagi pengembangan pariwisata olahraga di Indonesia.

Pendekatan branding kota melalui sport tourism di Sabang juga sejalan dengan agenda global pembangunan berkelanjutan. Sustainable Development Goals (SDGs) menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan dan inklusi sosial(Purnomo et al., 2024). Sport tourism di Sabang dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs, khususnya dalam bidang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), kehidupan bawah laut (SDG 14), serta kemitraan untuk mencapai tujuan (SDG 17)(Simbolon et al., 2023). Dengan demikian pengembangan sport tourism di Sabang tidak hanya relevan dalam konteks lokal dan nasional tetapi juga memiliki signifikansi global. Sabang dapat menjadi contoh bagaimana destinasi kecil di negara berkembang mampu berkontribusi pada agenda pembangunan dunia melalui inovasi pariwisata olahraga. Tulisan ini akan penulis bedah menggunakan metode kualitatif, yakni metode yang menelaah dan mendeskripsikan, menggambarkan kenyataan yang terjadi dilapangan (Musanna, 2025) mengenai sport tourism di Sabang.

Dengan demikian penting ditegaskan bahwa Sabang memiliki peluang besar untuk menempatkan dirinya dalam lanskap sport tourism Nusantara. Keunggulan geografis, kekayaan ekologi laut dan potensi ekonomi kreatif menjadikan Sabang destinasi yang unik dan berdaya saing. Namun peluang ini hanya dapat diwujudkan jika pengembangan sport tourism dilakukan dengan

pendekatan integratif yang mengutamakan keberlanjutan. Sport tourism di Sabang harus dipandang bukan sekadar sebagai atraksi wisata, tetapi sebagai instrumen branding kota yang menyatukan ekonomi kreatif, ekologi laut dan identitas lokal. Dengan demikian Sabang dapat menjadi pionir dalam mengembangkan model sport tourism Nusantara yang berkelanjutan, inklusif dan berorientasi pada masa depan.

Potensi Alam dan Sosial Sabang sebagai Basis Sport Tourism

Sabang memiliki posisi geografis yang sangat istimewa. Kota ini berdiri di Pulau Weh, sebuah pulau kecil di ujung barat Indonesia yang dikelilingi laut biru jernih, pantai berpasir putih, dan ekosistem terumbu karang yang masih terjaga(Klah et al., n.d.). Keindahan alam ini sejak lama menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, terutama mereka yang gemar menyelam dan snorkeling. Namun hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa potensi Sabang tidak berhenti pada wisata bahari. Alam Sabang juga mendukung berbagai aktivitas olahraga lain, seperti maraton lintas pulau, sepeda gunung, lomba renang lintas teluk, hingga olahraga air modern seperti *kayaking* dan *jet ski*. Dengan kata lain Sabang memiliki modal alam yang lengkap untuk dikembangkan sebagai destinasi sport tourism(Alfiah, 2023).

Selain faktor alam masyarakat Sabang juga memiliki tradisi maritim yang kuat (Syafrizal, 2024). Lomba perahu tradisional misalnya sudah lama menjadi bagian dari budaya lokal. Ketika dikemas sebagai atraksi wisata olahraga, tradisi ini tidak hanya memperkenalkan budaya masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman unik bagi wisatawan(Vuspitasari, 2025). Wawancara dengan pelaku usaha lokal menunjukkan bahwa mereka melihat peluang besar dari sport tourism. Penyedia jasa diving, pengelola homestay, hingga pedagang kuliner menyatakan bahwa event olahraga mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan. Bahkan, beberapa pelaku usaha kuliner mulai menyesuaikan menu mereka dengan kebutuhan wisatawan olahraga, seperti menyediakan makanan sehat berbasis ikan segar dan buah tropis. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara sport tourism dengan ekonomi kreatif masyarakat Sabang.

Namun realitas di lapangan juga memperlihatkan sejumlah tantangan. Infrastruktur pendukung sport tourism masih terbatas. Jalur sepeda gunung belum sepenuhnya terkelola dengan baik, fasilitas kesehatan untuk mendukung event olahraga masih minim, dan promosi internasional belum dilakukan secara konsisten(Seputra, 2024). Selain itu ada kekhawatiran bahwa aktivitas olahraga berbasis laut dapat menimbulkan kerusakan ekosistem jika tidak diatur dengan baik. Beberapa nelayan lokal menyampaikan bahwa penggunaan *jet ski* atau kapal motor dalam jumlah besar bisa mengganggu habitat ikan dan merusak terumbu karang (Erfinda et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sport tourism harus dilakukan dengan hati-hati, agar tidak mengorbankan kelestarian alam yang justru menjadi daya tarik utama Sabang.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sabang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi sport tourism. Potensi ini muncul dari kombinasi antara kondisi alam yang mendukung, tradisi maritim masyarakat, dan tren global yang menempatkan wisata olahraga sebagai sektor pariwisata yang berkembang pesat. Namun, potensi ini hanya bisa diwujudkan jika ada sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Pemerintah daerah perlu menyediakan regulasi dan infrastruktur, masyarakat harus dilibatkan dalam setiap event, dan pelaku usaha harus kreatif dalam menyediakan layanan. Dengan demikian, sport tourism di Sabang tidak hanya menjadi aktivitas sesaat, tetapi bisa menjadi bagian dari identitas kota yang berkelanjutan.

Sport Tourism sebagai Instrumen Branding Kota

Branding kota adalah upaya membangun citra dan identitas sebuah kota agar dikenal luas, dihargai, dan memiliki daya tarik khusus(dalam Branding & Kota, n.d.). Dalam konteks Sabang sport tourism dapat menjadi instrumen branding yang efektif . Branding tidak hanya soal logo atau slogan, tetapi tentang bagaimana sebuah kota dipersepsi oleh dunia luar. Sabang selama ini dikenal sebagai destinasi bahari, tetapi melalui sport tourism, citra itu bisa diperluas menjadi kota yang sehat, dinamis dan berdaya saing global. Sport tourism memberikan narasi baru: Sabang bukan hanya tempat untuk menikmati keindahan laut, tetapi juga arena olahraga yang menantang dan inspiratif(Refanda & Prasodjo, 2025) .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa event olahraga memiliki dampak langsung terhadap citra kota. Misalnya ketika Sabang mengadakan lomba maraton lintas pulau, berita tentang event tersebut tersebar luas di media nasional dan internasional. Hal ini membuat Sabang dikenal bukan hanya sebagai destinasi diving, tetapi juga sebagai kota yang mampu menyelenggarakan event olahraga bertaraf internasional. Branding kota melalui sport tourism bekerja dengan cara menciptakan pengalaman unik yang melekat di benak wisatawan. Wisatawan yang mengikuti event olahraga di Sabang akan membawa cerita dan pengalaman mereka ke negara asal, sehingga citra Sabang menyebar secara organik melalui *word of mouth* (Dinas Pariwisata Kota Sabang, 2025).

Selain itu sport tourism juga memperkuat identitas lokal. Misalnya lomba perahu tradisional yang dikemas sebagai atraksi wisata olahraga tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memperkenalkan budaya maritim masyarakat Sabang. Kuliner lokal berbasis hasil laut yang disajikan dalam event olahraga memperkuat citra Sabang sebagai kota bahari yang sehat(Simangunsong et al., 2021). Dengan demikian, branding kota melalui sport tourism tidak hanya berorientasi pada wisatawan, tetapi juga pada masyarakat lokal yang merasa bangga dengan identitas mereka. Kebanggaan ini penting karena branding kota tidak akan berhasil jika masyarakat tidak merasa memiliki citra yang dibangun.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa branding kota melalui sport tourism memiliki dimensi ekonomi kreatif. Produk-produk lokal seperti kaos event, suvenir olahraga, dan kuliner khas menjadi bagian dari citra kota. Wisatawan yang datang untuk mengikuti event olahraga akan membeli produk-produk tersebut, sehingga branding kota sekaligus memperkuat ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa branding bukan hanya soal citra, tetapi juga soal keberlanjutan ekonomi. Sabang dapat memposisikan dirinya sebagai kota sport tourism yang tidak hanya indah, tetapi juga kreatif dan berdaya saing (Dinas Pariwisata Kota Sabang, 2025).

Namun branding kota melalui sport tourism juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi. Event olahraga harus diadakan secara rutin dan terencana, bukan hanya sesekali. Tanpa konsistensi, citra kota akan mudah hilang dan tidak melekat di benak wisatawan. Selain itu, branding kota membutuhkan promosi yang kuat. Pemerintah daerah harus bekerja sama dengan media, agen perjalanan, dan komunitas olahraga internasional untuk memperkenalkan Sabang sebagai destinasi sport tourism. Tanpa promosi yang efektif, potensi besar Sabang tidak akan dikenal luas.

Secara keseluruhan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa sport tourism memiliki peran strategis dalam membangun branding kota Sabang. Potensi besar yang dimiliki Sabang dapat diwujudkan melalui event olahraga, keterlibatan masyarakat, dan promosi internasional. Namun, keberhasilan branding kota melalui sport tourism sangat bergantung pada konsistensi, keberlanjutan, dan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Jika semua faktor ini dapat dipenuhi, Sabang berpeluang besar untuk menempatkan dirinya sebagai kota sport tourism yang dikenal luas, dihargai, dan berdaya saing di tingkat global.

Tantangan dan Strategi Keberlanjutan Sport Tourism di Sabang

Meskipun potensi sport tourism di Sabang sangat besar, pengembangan sektor ini tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara eksploitasi ekonomi dan konservasi ekologi. Aktivitas olahraga berbasis laut, seperti lomba perahu atau *jet ski*, berpotensi menimbulkan polusi dan kerusakan ekosistem jika tidak diatur dengan baik. Demikian pula, event olahraga massal seperti maraton atau sepeda lintas pulau dapat menimbulkan tekanan terhadap infrastruktur dan lingkungan jika tidak disertai dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang menggabungkan prinsip ekonomi kreatif dengan etika ekologi. Sport tourism di Sabang harus dirancang sebagai model pembangunan berkelanjutan, di mana keuntungan ekonomi tidak mengorbankan kelestarian alam, dan aktivitas olahraga menjadi sarana edukasi lingkungan bagi wisatawan maupun masyarakat lokal.

Tantangan lain adalah keterbatasan infrastruktur. Fasilitas kesehatan, transportasi, dan akomodasi masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung event olahraga berskala besar. Wawancara dengan wisatawan menunjukkan bahwa mereka sering menghadapi kesulitan dalam akses transportasi menuju lokasi event, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti jalur sepeda atau arena olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sport tourism membutuhkan investasi besar dalam infrastruktur. Pemerintah daerah harus bekerja sama dengan sektor swasta untuk menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga wisatawan merasa nyaman dan aman ketika mengikuti event olahraga di Sabang.

Selain itu tantangan lain adalah promosi internasional. Meskipun Sabang memiliki potensi besar, citra kota sebagai destinasi sport tourism belum dikenal luas di tingkat global. Promosi yang dilakukan masih terbatas pada event-event tertentu, dan belum ada strategi komunikasi yang konsisten. Untuk mengatasi hal ini, Sabang perlu membangun jaringan dengan komunitas olahraga internasional, agen perjalanan, dan media global. Promosi harus dilakukan secara kreatif, misalnya melalui kampanye digital yang menampilkan keindahan alam Sabang dan event olahraga yang diadakan.

Kesimpulan

Penelitian mengenai sport tourism di Sabang menunjukkan bahwa kota ini memiliki potensi besar untuk menjadikan wisata olahraga sebagai instrumen branding kota. Potensi tersebut lahir dari kombinasi antara keunggulan alam, tradisi maritim masyarakat, serta tren global yang menempatkan sport tourism sebagai sektor pariwisata yang terus berkembang. Keindahan laut, pantai, dan ekosistem bawah air Sabang menjadi modal utama, sementara masyarakat lokal dengan tradisi lomba perahu dan keterlibatan dalam usaha kreatif memperkuat daya tarik sosial budaya. Semua ini membentuk fondasi yang kokoh bagi pengembangan sport tourism yang berkelanjutan. Kesimpulan pertama yang dapat ditarik adalah bahwa sport tourism di Sabang bukan sekadar aktivitas tambahan dalam pariwisata, melainkan sebuah peluang strategis untuk membangun citra kota. Melalui event olahraga seperti maraton lintas pulau, freediving internasional, atau lomba perahu tradisional, Sabang mampu memperluas identitasnya dari sekadar destinasi bahari menjadi kota yang sehat, dinamis, dan berdaya saing global. Branding kota melalui sport tourism bekerja dengan menciptakan pengalaman unik yang melekat di benak wisatawan, sekaligus memperkuat kebanggaan masyarakat lokal terhadap identitas mereka. Sport tourism memiliki keterkaitan erat dengan ekonomi kreatif. Aktivitas olahraga mendorong munculnya produk dan jasa baru, mulai dari perlengkapan olahraga, kuliner sehat berbasis lokal, hingga suvenir kreatif yang mengangkat simbol-simbol olahraga dan budaya maritim. Dengan demikian, sport tourism tidak hanya

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal melalui keterlibatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa branding kota melalui sport tourism tidak hanya soal citra, tetapi juga soal keberlanjutan ekonomi. Pengembangan sport tourism di Sabang menghadapi tantangan nyata, terutama dalam hal infrastruktur, promosi internasional, dan keberlanjutan ekologi. Infrastruktur pendukung seperti jalur sepeda, fasilitas kesehatan, dan transportasi masih perlu ditingkatkan. Promosi internasional harus dilakukan secara konsisten agar citra Sabang sebagai destinasi sport tourism dikenal luas. Sementara itu, keberlanjutan ekologi harus menjadi prioritas utama, karena tanpa kelestarian alam, sport tourism di Sabang tidak akan memiliki daya tarik jangka panjang. Oleh karena itu strategi pengembangan harus selalu menggabungkan prinsip ekonomi kreatif dengan etika ekologi.

Referensi

- Alfiah, A. (2023). *Kontribusi Pengembangan Wisata Bahari Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju* [PhD Thesis, IAIN Parepare].
- dalam Branding, L. S. I., & Kota, C. (n.d.). *Landmarks as Identity in Branding and City Image*. Retrieved November 16, 2025,
- Erfinda, Y., Jaumil, N., Putri, S. N., Andini, F. R., Jumartin, R. H., Santosa, M. F., Kamila, N., & Muhammad, F. J. (2024). *Ragam Pesona Wisata Pesisir*. Penerbit NEM.
- Iskandar, A., Fayadi, H., & Kesuma, T. M. (2022). Peta Jalan Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Promosi Dan Pemasaran Destinasi Wisata Kota Sabang. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Kelola, P. T. T., & Dunia, P. K. G. (n.d.). *Mewujudkan Kota Global di Indonesia*. Retrieved November 16, 2025,
- Klah, P., Rubiah, P., Seulako, P., Rondo, P., Beras, P., & Nasi, P. (n.d.). *A. TENTANG SEJARAH KOTA SABANG*. Retrieved November 16, 2025
- Misna, E. Z. (2024). *Dimensi Religius Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan* [PhD Thesis]. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Musanna, K. (2025). Between Doctrine and Custom: A Sociological Study on the Distribution of Zakat to Santri. *Al-Manabij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 19(1), 17–30.
- Nurhidayati, S. E., Muliani, L., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Darmayasa, D., Haryani, H., Rohmah, I. Y., Hadiati, M. S., & Arifyanti, A. A. (2025). *Pesona Pariwisata Indonesia: Potensi, Pengembangan, dan Inovasi Membangun Destinasi Pariwisata Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Penyusun, T. (2020). *Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional: Prospek, Pembelajaran, Tata Kelola dan Model Bisnis*.

- Purnomo, E. P., Khairunnisa, T., Prabawa, W. G., Lestari, R., Irawan, I., & Sohsan, I. (2024). *Community For Sustainable Development “Strategi Dan Tatakelola Baru Yang Berkelanjutan Bagi Pembangunan Daerah Melalui Komunitas.”* TOHAR MEDIA. ht
- Purwanto, E., Pujiyanto, A., & Pujiyanti, A. (2024). Potensi Sport Tourism Dalam Mendongkrak Ekonomi Kerakyatan. *Journal Of Physical Activity And Sports (Jpas)*, 5(3), 132–138.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8.
- Refanda, M. K., & Prasodjo, T. (2025). *Peran Dinas Pariwisata Dalam Optimalisasi Pengelolaan Pariwisata Di Kota Sabang* [Phd Thesis, Ipdn].
- Seputra, M. D. (2024). *Strategi Manajemen Event dalam Sport Tourism: Studi Deskripsi Trail Adventure IOF Kebumen Dalam Penyelenggaraan Event KODE* [PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/52839>
- Simangunsong, N. I., Fitri, R., & Anwar, D. R. (2021). Identification of rubiah island as a nature tourism destination in sabang, aceh. *Ecology, Environment and Conservation*, 27(1), 332–338.
- Simbolon, G., Kustiawan, K., & Swastiwi, A. W. (2023). *Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) 8, 12, 14 Oleh Banyan Tree Bintan Dalam Pengembangan Sustainable Marine Tourism* [Phd Thesis, Universitas Maritim Raja Ali Haji].
- Sinambela, F. A. (2025). Implementasi Regional Tourism Strategic dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Pendapatan Daerah di Provinsi Aceh. *Perencanaan Strategis Pengembangan Pariwisata Regional*, 32.
- Sunarta, W. (2017). *Senandung Sabang*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syafrizal, O. (2024). Keberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Perspektif Tradisi Dan Budaya. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 5(2), 151–163.
- SYAHADATINA, S. (2023). *Analisis Potensi Sport Tourism Berbasis Wisata Alam Kabupaten Bengkayang* [Phd Thesis, Ikip Pgri Pontianak].
- Taufik, M., & Anggara, B. (2025). Model Pengelolaan Destinasi Sport Tourism Yang Efektif Di Daerah Terpencil. *Jaim: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 9–16.
- Umam, C., Yuslistyari, E. I., Asfa, F., Ferial, L., Syamiah, N., & Mahmudin, A. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wellness Tourism Berbasis Budaya Lokal*. Penerbit Adab. Retrieved November 16, 2025.
- Vuspitasari, B. K. (2025). *Kearifan Lokal sebagai Daya Tarik Wisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.